BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah pertama Islam Terpadu adalah lembaga pendidikan kementrian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (kemendikbud) dan pengajaran tingkat menengah pertama Islam Terpadu serta menjadikan matapelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 70% disamping mata pelajaran umum. Sekolah menengah pertama Islam Terpadu ini merupakan tujuan pendidikan agama Islam, karena peningkatan ketakwaan kepda Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksudkan oleh Garis Besar Haluan Negara (GBHN), hanya dapat dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif.[1]

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia di saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun,sebagaimana firman Allah di dalam *al-Qur'an.*

Firman Allah SWT:

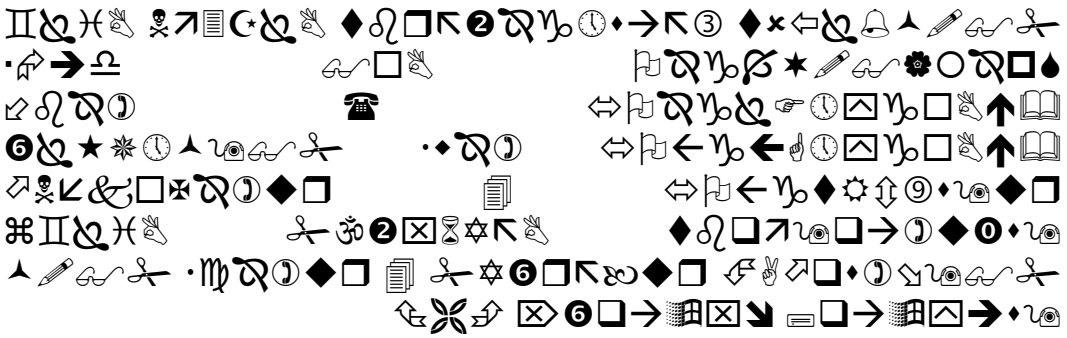

Artinya: "Orang-orang yang menzhihar isterinya di antara kamu, (menganggap isterinya sebagai ibunya, padahal) Tiadalah isteri mereka itu ibu mereka. ibu-ibu

[1] ZakiahDrajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Depag,Bumi Aksara, 1992, hlm. 88

mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka. dan Sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu Perkataan mungkar dan dusta. dan Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun”.(QS.Al-Mujadilah:2)[2]

Firman Allah SWT:

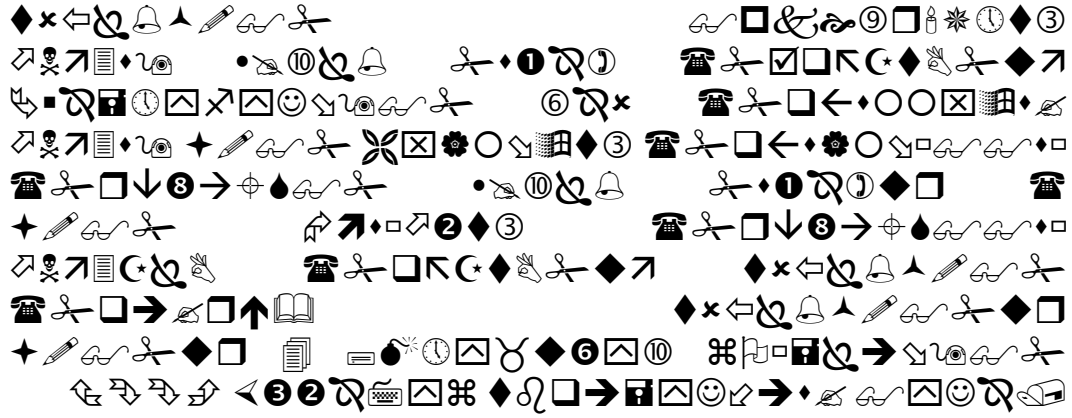

Artinya:” Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS.Al-Mujadilah: 11)[3]

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Aartinya:“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah)[4]

تَعَلَّمُوْاوَعَلِّمُوْاوَتَوَاضَعُوْالِمُعَلِّمِيْكُمْ وَلِيَلَوْالِمُعَلِّمِيْكُم

Artinya:"Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Tabrani)"[5]

---

[2] Al-Quran Terjemah Departemen Agama RI,*Quran surah al-mujadilah ayat 2*,hlm899

[3] Al-Quran Terjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Quran,*Quran Surah al-mujadilah ayat 11*,Jakarta 1971,hlm910

[4] Ustadz H. Abdul Baits Muchtar,*Kitab kurikulum hafalan 400 hadits*,Yogyakarta,CV Budi Utam,hlm62

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبُ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya:"Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang". (HR. Turmudzi)[6]

أُطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الَّلحْدِ

Artinya:"Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat". (Al Hadits)[7]

Inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar,sedangkan inti dari proses pengajaran itu pada hakikatnya adalah siswabelajar. Sehinga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapanproses belajar mengajar (PBM).[8]Ungkapan ini jelas menunjukkan bahwabelajar dan mengajar merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan satudengan yang lainnya dalam pelaksanaan pendidikan.

> Pendidikan merupakan suatu proses yang berfungsi membimbing siswadalam kehidupan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harusdijalani oleh anak didik, tugas dari perkembangan itu mencakup aspekkebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakatyang berlangsung secara bertahap, bila ditinjau secara luas manusia yanghidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan ituadalah hasil atau prestasi belajar. sehubungan dengan hal tersebut prosespendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang nampak, prosesedukatif antara guru dengan para siswa, untuk mencapai suatu tujuan. Adapuntujuan yang hendak dicapai tersebut adalah terbentuknya kepribadian yangbulat dan utuh sebagai manusia individul dan sosial serta hamba Allah yangmengabdi kepadanya.[9]

Oleh karena itu peranan dan efektifitas pendidikan agama di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu sebagai landasan manusia bagi pengembangan spritual terhadap kesejahtraanmasyarakat mutlak harus ditingkatkan.karena jika

---

[5] Sumber yang terdapat dalam hadits ialah menggunakan aplikasi umma

[6] Ainul Yaqin,M.A.,*Hadits-hadits Pendidikan*,Jawa Timur,©Duta Media Publishing,2017,hlm 56

[7] Tejo Waskito,M.Pd,*Antologi Hadits Tarbawi Pesan-Pesan Nabi SAW Tentang Pendidikan*,Jawa Timur,Edu Pubusher,Januari 2020,hlm231

[8] M. Ali, *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992, hlm. 1

[9]Mansyur ,*Metodologi Pendidikan Agama*, CV.Forum, 1981, hlm. 84

pendidikan agama yangdijadikan landasan pengembangan nilai spritual dilakukan dengan baik, makakehidupan anak didik dimasyarakat akan lebih baik. Demikian halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki peranan dan fungsi untukmendorong tumbuhnya kesadaran dan meningkatkan beribadah kepada Allah SWT, membentuk kebiasaan melaksanakan syari'at dengan ikhlas juga mendorong tumbuhnya kesadaran mensyukuri nikmat Allah.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk berkompetisi, bekerja sama, danmengembangkan solidaritasnya. Dalam proses pembelajaran guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi secara sehat. Untuk menciptakan suasana kompetisi, kerja sama, dan solidaritas pembelajaran dapat dirancang dengan melakukandiskusi kelompok. Kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok kelompokbelajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.[10]

Kerja kelompok bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkanmasalah secara verbal dan memupuk siswa untuk bersikap demokratis. Kerjakelompok ini mempunyai kadar CBSA (cara belajar siswa aktif) yang cukuptinggi. Namun demikian kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik danefektif bila siswa sudah mampu berfikir dan menggunakan penalaran. Denganadanya kerja kelompok pemikiran seseorang dapat terangsang oleh

---

[10] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 299

pemikiranorang lain, iniberarti bahwa kegiatan dan usaha kelompok menjadi lebihproduktif dibandingkan dengan kegiatan usaha perorangan (individu).[11]

Dalam proses pembelajaran anak didik cendrung ingin melakukanaktivitas, karena aktivitas merupakan bentuk dari pernyataan diri persertadidik. Pada hakikatnya perserta didik perlu diberikan kesempatan untukmelakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya.perserta didik akanmemperoleh harga diri dan kegembiraan kalau diberikan kesempatan untukmenyalurkan kemampuan dan melihat hasil kerjanya.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakankesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Kalau dalampengajaran tradisional asas aktivitas juga dilaksanakan namun aktivitastersebut bersifat semu, pengajaran modern tidak menolak seluruh pendapat tersebut namum lebih menitik beratkan pada asas aktivitas sejati. Siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan,pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk dalam kahidupan bermasyarakat.[12]

Kerja kelompok dapat membangkitkan motivasi setiap individu untuk ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam mengemukakan pendapat sehinggaakan memperoleh hasil belajar dan prestasi yang lebih baik, karena pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nana Sudjana,bahwa kerja kelompok merupakan aktivitas

---

[11] M. Ali, *Op Cit*, hlm. 80

[12] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2001, hlm. 171

belajar siswa secara bersamadalam kelompoksehingga dapat mengembangkan hubungan sosial dalampemecahan masalah belajar.[13]

Kegiatan kelompok ini menekankan pada proses yang bersifat dialogis. Dalam hal ini guru menyodorkan masalah kepada siswa selanjutnya melalui proses diskusi siswa dapat mengemukakan. Pandangannya, pendapatnya, argumentasinya, menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut banyak manfaat yangdiambil dari belajar kelompok, diantara menurut Oemar Hamalik, adalah sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan bagi para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya karena merupakan cara yang lebih baik dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan dibandingkan dengan strategi belajar mengajar yang tradisional.
2. Menyediakan kesempatan meneliti suatu masalah secara intensif.
3. Mengembangkan kepemimpinan siswa dan mengajarkan keterampilanberdiskusi dan proses kelompok.
4. Guru dapat memberikan perhatian terhadap individu setiap siswa sesuaidengan kebutuhannya.
5. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa hormat terhadapteman lainnya yang berkerja sama saling membantu untuk mencapai tujuan.
6. Para siswa menjadi lebih aktif belajar dan berpartisipasi secara bebas dalam diskusi.[14]

Dalam menciptakan suasana belajar M. Uzer Usman dan Lilis Setiawan mengatakan :

“Untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar,meningkatkan prestasi belajar dan lebih memungkinkan guru memberikanbimbingan dan bantuan terhadap siswa-siswa dalam belajar

---

[13] Nana Sudjan, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1996, hlm. 86

[14]Oemar Hamalik, *Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung, Sinar Baru, 1991, hlm. 111

diperlukan pengorganisasian belajar mengajar yang memadai, pengorganisasian proses belajar mengajar didalamnya termasuk pengorganisasian komponen komponen pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu, metode (pendekatan) yang dipergunakan, alatalat,dan sumber lainnya."[15]

Prestasi siswa dalam (PBM) proses belajar mengajar dipengaruhi olehberbagai faktor. Secara garis besar tebagi dua faktor yakni intern dan ekstern.Faktor internadalah yang datang dari dalam diri seseorang siswa, sedangkanfaktor ektern adalah yang datang dari luar diri siswa.

Dengan demikian kerja kelompok ini sangat diperlukan untukmembantu kegaiatan belajar mengajar dan juga dapat mempertinggi hasilbelajar karena tidak semua masalah belajar dapat dipecahkan sendiri,sehingga sangat diperlukan bantuan dan pendapat orang lain. Kegiatan inijuga dapat membangkitkan motivasi setiap individu untuk ikut berpartisipasidan ikut serta dalam mengemukakan pendapat sehinga akan diperoleh hasilbelajar serta prestasi yang lebih.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan, penulis melihat bahwa kegiatan kerja kelompok sudah dilakukan.Akan tetapi terdapat kesenjangan terhadapat prestasi siswa. Hal ini ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata standar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam belajar.
3. Masih ada sebagian siswa tidak mau bertanya apabila tidak memahami pelajaran.

---

[15]M. Uzer Usman dan Lilis S. *Upaya Optimalis Dalam Proses Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993, hlm. 80

4. Siswa kurang konsentrasi pada saat mengikuti kegiatan belajar.
5. Siswa terlihat kurang dalam mengeluarkan pendapat.
6. Masih ada siswa yang tidak dapat mengambil kesimpulan pada akhir kegiatan diskusi.

Melihat ini maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian dengan judul: ***"HUBUNGAN AKTIVITAS KERJA KELOMPOK DENGAN PRESTASI SISWA KELAS VIII DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AL-WASHLIYAH 20 MEDAN."***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah ditentukan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana hubungan aktivitas kerja kelompok dengan prestasi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan Dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Adapun untuk memperjelas rumusan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan dijabarkan sebegai berikut:

1. Bagaimana upaya atau strategi dalam aktivitas kerja kelompok?
2. Apakah siswa mampu melakukan aktivitas kerja kelompok yang telah dipaparkan atau yang diterapkan oleh guru?
3. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dalam metode aktivitas kerja kelompok siswa?
4. Mengapa seorang pendidik menggunkan metode aktivitas kerja kelompok siswa?

5. Apakah ada seorang mendapatkan kesulitan dalam aktivitas kerja kelompok siswa serta faktor-faktornya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara aktivitas kerjakelompok terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan.

Hasil-hasil penelian ini diharapkan berguna untuk:

a. Sebagai masukan bagi guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan selaku pembimbing belajar agar dapat meningkatkan aktivitas kerja kelompok yang dilaksanakan disekolah.
b. Sebagai pengalaman penulis dalam bidang penelitian tentang prosesbelajar mengajar.
c. Menambah wawasan dan cakrawala berpikir penulis dalam kajianilmiah sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu adanya batasan istilah, yaitu:

1. Aktivitas berarti giat (menjalankan kewajiban dengan sungguh-sungguh) aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan siswa mulai dari persiapan sampai akhir atau selesai mengikuti kerja kelompok.
2. Kerja kelompok (belajar kelompok) adalah pertukaran pikiran tentang suatu masalah, pembahasan suatu masalah, pengulangan pelajaran secara berkelompok atau ingat mengigatkan, bermusyawarah, belajar bersama tanpa guru atau dengan guru. Sedangkan menurut Nana Sudjana kerja kelompokadalah kegiatan belajar siswa secara bersama-sama dalam kelompok yang pada dasarnya untuk memecahkan persoalan bersama.[16]
3. Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi yang dimaksud ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.[17]Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhannya sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[18]
4. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar- mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa

---

[16]Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm. 81

[17]Syaiful Bakri, *Prestasi Belajar dan Kompetisi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994, hlm.19

[18]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Bumi Aksara, 1988, Hlm.2

akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

5. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Proses pemberian bimbingan dilaksseseorangan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik. Tujuanpemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilainilai Islam. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

E. Telaah Pustaka

Berikut penelitian-penelitian yang berkaitan dengan aktivitas kerja kelompok: yang pertama adalah jumaroh, mahasiswa/mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, dalam skripsinya yang berjudul “hubungan aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah darul dakwah wal-irsyad pulau kijang kecamatan reteh kabupaten inhil” dalam penelitian memperoleh hasil kesimpulan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara aktivitas kerja kelompok terhadapprestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsysad Pulau Kijang. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada padakategori kuat yaitu 0.791.Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah0,537. Kontribusi aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar AqidahAkhlak siswa adalah sebesar 53,7% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Yang kedua adalah Muhammad Alaika sabilarrosyad mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam skripsinya yang berjudul "Efektifitas Belajar Kelompok Dalam Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro" penelitiannya memperoleh kesimpulan dengan Belajar kelompok adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dari siswa yang belajar di MTsDarul Ulum Nglumber mengenai hal itu akan disebutkan sebagai berikut : 1. Kegiatan belajar kelompok dilaksanakan disalah satu rumah siswa atau siswi guna untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Belajar kelompok dilakukan pada malam pukul 19.30 (isya) mereka saling saling berbagi materi agar tugas cepat selesai 2.Prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih sudah baik, karna sudah terbukti siswa mampu mendapatkan nilai yang baik pada ulangan tengah semeter (UTS). 3. Efektifitas belajar kelompok dalam prestasi belajar siswa sudah dianggap efektif dan efesien.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permesalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkmumpul. "hipotesis walaupun sifatnya masih sementara, namun perumusannya tidak boleh dilakukan dengan semena-mena melainkan mempunyai dasar ilmiah dan rasional, sehinggah mencerminkan suatu landasan titik tolak dalam menempuh langkah-langkah penelitian.

Aktivitas kerja kelompok yang baik akan menghasilkan prestasibelajar yang tinggi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Hipotesa penelitian

Ha: Terdapat adanya hubungan positif antara aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan.

Ho: Tidak terdapat hubungan singnifikan antara aktivitas kerja kelompokterhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan.

G. Sitematika Pembahasan

untuk memudahkan penyusunan proposal ini, penulis menyusun sistematika pembahasan, sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teoriti. Pada bab ini akan dijelaskan tentang hubungan aktivitas, pengertian kerja kelompok, metode kerja kelompok, pengertian prestasi belajar, pengertian pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, serta kurikulum pendidikan agama islam dan adapun pengaruh hubungan aktivitas kerja kelompok dengan prestasi siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sekolah menengah pertama islam terpadu al-washliyah 20 medan tahuan ajaran ajaran 2019/2020.

Bab III, penyajian data dan analisa data yang meliputi lokasi penelitian populasi, sampel dan teknik pengumpulan data.

Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang dilaksanakan di sekolah menengah pertama islam terpadu al-washliyah 20 medan.

Bab V, merupakan bab terakhir (penutup) dari pembahasan Skripsi, di mana di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.